

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENERAPKAN
DASAR- DASAR ELEKTRONIKA (MDDE)
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
PRIMAZOSE PRANALA
NIM. 87648/2007**

**PRODI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

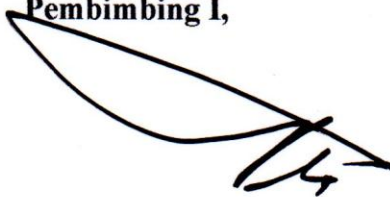
**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENERAPKAN
DASAR – DASAR ELEKTRONIKA (MDDE)
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

Nama : Primazose Pranala
NIM/BP : 87648/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. H. Dharma Liza Said, M.T
NIP. 19510522 197603 1 002

Pembimbing II,



Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd
NIP. 19500113 197602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP



Drs. Putra Java, M.T
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika (MDDE) di SMK Negeri 1 Padang

Nama : Primazose Pranala

NIM/BP : 87648/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Sukaya	
2. Sekretaris	: Drs. H. Dharma Liza Said, M.T	
3. Anggota	: 1. Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd	
	: 2. Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,



Primazose Pranala
87648/2007

ABSTRAK

Primazose Pranala : Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar –Dasar Elektronika (MDDE) Di SMK N 1 Padang

Penelitian ini berawal dari observasi di sekolah bahwa masih ada beberapa siswa kelas X AV yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimum, walaupun rata – rata kelas telah melebihi nilai KKM pada mata pelajaran menerapkan dasar – dasar elektronika. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu $\geq 8,00$ dengan rentangan 0 – 100.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap seberapa besar terdapatnya kontribusi motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar pada mata diklat menerapkan dasar – dasar elektronika (MDDE) kelas X AV di SMK N 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai motivasi belajar dan disiplin, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran menerapkan dasar – dasar elektronika (MDDE). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AV di SMKN 1 Padang sebanyak 42 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah secara acak (*Simple random sampling*). Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 17.0.

Dari hasil penelitian didapatkan (1) Motivasi Belajar (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 15 % (2) Disiplin (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 20,1 % dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel Motivasi belajar (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 23.4 %. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 95 %.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Disiplin, dan Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika (MDDE), Hasil Belajar, Deskriptif Korelasional, Simple Random Sampling

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar – DasarElektronika (MDDE) Di SMK Negeri 1 Padang”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syahril, ST, M.SCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika.
4. Bapak Drs. Amril selaku penasehat akademis (PA).
5. Bapak Drs. H. Dharma Liza Said, MT, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Drs.Zulkifli Naansah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.kom, selaku dosen penguji skripsi.
8. Bapak Drs. H. Sukaya, selaku ketua dosen penguji.

9. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Elektronika.
10. Bapak Mizra, ST,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Audio - Video SMKN 1 Padang, yang telah memberi izin dan informasi data dari skripsi penulis.
11. Bapak, Ibu Guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMKN 1 Padang.
12. Seluruhkeluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan serta bantuan moril dan materil.
13. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika, khususnya prodi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2007.

Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar	10
B. Motivasi Belajar	15
C. Disiplin	19
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
E. Kerangka Konseptual	28

F. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Definisi Operasional	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Variabel dan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Ujicoba Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Uji Persyaratan Analisis	58
C. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Tahun Ajaran 2014/2015	5
2. Jumlah Populasi Penelitian	33
3. Hasil Perhitungan Jumlah Distribusi Sampel.....	35
4. Indikator Instrumen Motivasi Belajar dan Disiplin	37
5. Hasil Validitas Motivasi (X1).....	39
6. Hasil Validitas Disiplin (X2)	41
7. Reliabilitas Motivasi Belajar.....	45
8. Reliabilitas Disiplin	45
9. VIF	48
10. Tingkat Pencapaian Responden	52
11. Deskripsi Statistik	53
12. Motivasi Belajar.....	54
13. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin.....	56
14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	57
15. Uji Persyaratan Analisis	58
16. Uji Homogenitas Motivasi Belajar	59
17. Uji Homogenitas Disiplin	60
18. Uji Linearitas Motivasi terhadap Hasil Belajar.....	60
19. Uji Linearitas Disiplin terhadap Hasil Belajar	61
20. Uji Multikolinearitas	61

21. Regresi Motivasi terhadap Hasil Belajar	63
22. Hasil Analisis Uji –t X1-Y	63
23. Hasil Analisis Determinan X1-Y	64
24. Analisis Uji –t X2-Y	65
25. Analisis Uji –t X2 terhadap Y.....	65
26. Hasil Analisis X2 – Y	66
27. Uji Analisis Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y.....	67
28. Analisa Uji F	67
29. Analisis Determinan X1 dan X2 terhadap Y	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29
2. Histogram Skor Motivasi Belajar	54
3. Histogram Skor Disiplin	56
4. Histogram Hasil Belajar.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Angket Uji Coba	73
2. Angket Penelitian Uji Coba	74
3. Data Hasil Uji Coba	79
4. Validitas Motivasi Belajar (X_1).....	81
5. Validitas Disiplin (X_2)	83
6. Reliabilitas Motivasi Belajar (X_1).....	86
7. Reliabilitas Disiplin (X_2).....	87
8. Angket Penelitian.....	88
9. Data Hasil Penelitian.....	98
10. Tabel r, t, F.....	100
11. Perjalanan Data	104
12. Surat Izin Pengambilan Data.....	111
13. Surat Keterangan Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara individual dan kelompok sosial. Peningkatan ini diupayakan sejalan dengan antisipatif terhadap perubahan kehidupan manusia. Karena perubahan tersebut bersifat dinamis, seseorang harus memenuhi kebutuhan pendidikan secara dinamis. Pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu bidang penting dan sangat mendasar yang harus dikelola secara baik dan benar oleh pemerintah maupun masyarakat, karena proses pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi diri manusia bagi masa depan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu jenjang pendidikan untuk mencapai keberhasilan di bidang pendidikan adalah melalui sekolah menengah kejuruan. Sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat perguruan tinggi, hasilnya akan dapat

dilihat sejauh mana pencapaian hasil belajar dari siswa yang bersangkutan. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya, tidak terkecuali pada SMKN 1 Padang. Salah satu mata pelajaran yang ada pada SMKN 1 Padang adalah Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika (MDDE). Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi bidang keahlian Teknik Audio - Video. Didalam mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika kelas X tercakup materi dasar komponen elektronika dan prinsip kerjanya serta materi tentang konsep dasar elektronika. Semua materi tersebut dibagi menjadi beberapa kompetensi dan sub kompetensi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Setiap siswa kelas X Teknik Audio - Video, diwajibkan mengikuti mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari. Dengan arti kata bahwa hasil belajar yang dicapai siswa minimal mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan SMK.

Hasil belajar ini akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern meliputi minat, bakat,

motivasi, ingatan, intelegensi dan kreativitas. Sedangkan faktor ekstern meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar, lingkungan sekolah dan disiplin. Salah satu faktor internal dan eksternal yang diperkirakan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan disiplin. Dengan adanya motivasi belajar dan disiplin siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi dan disiplin yang tinggi akan merasa sangat membutuhkan ilmu pengetahuan sehingga siswa itu berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Sekolah sangat penting perannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cakap, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam undang-undang. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pembelajaran yang diikuti.

Menurut Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Hasil belajar sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa

dalam pendidikan disekolah. Hasil belajar ini dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar merupakan partisipasi sebagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi belajar, minat belajar, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, lingkungan dan disiplin. Semua faktor sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama faktor yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri.

Sementara itu Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum KTSP 2006 maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006. Maka SMKN 1 Padang menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 8,0 untuk mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika (MDDE).

Berdasarkan observasi awal menemui bapak Mizra,ST,M.Pd selaku ketua jurusan Teknik Audio – Video di SMKN 1 Padang pada tanggal 14 januari 2015, yang akan dilakukan pada kelas X Jurusan Teknik Audio - Video (AV) di SMKN 1 Padang pada mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika (MDDE) diketahui rata-rata kelas siswa telah mencapai

standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun secara individual masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Berikut rincian hasil belajar siswa kelas X AV SMKN 1 Padang yang dijelaskan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Semester 1 Mata Diklat MDDE Siswa Kelas X Teknik Audio - Video Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<8.0	≥8.0
X AV A	61.03	36	14	21
X AV B	73.8	36	9	24
Jumlah		72	23	45
Persentase		100 %	25.45%	74.55 %

Sumber : Arsip guru MDDE kelas X SMKN 1 Padang.

Dari data Tabel 1 terlihat bahwa masih ada beberapa orang siswa kelas X jurusan Teknik Audio - Video SMKN 1 Padang yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) walaupun rata- rata kelas telah melebihi KKM. Dalam observasi ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut mungkin karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan disiplin untuk melakukan proses belajar belum dilaksanakan sepenuhnya sehingga siswa masih ada yang belum mencapai nilai KKM, karena kurangnya motivasi dan disiplin siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2004: 73) “Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu demi mencapai suatu tujuan”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi dalam diri seseorang yang belajar, akan memberikan jalan dan arah dalam pencapaian

tujuan proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, akan semakin mempermudah dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Selain motivasi, optimalisasi disiplin belajar juga akan sangat berperan pada proses belajar mengajar di sekolah. Kurangnya motivasi siswa biasanya menurunkan disiplin siswa dalam pembelajaran, sehingga akan memberikan dampak yang kurang baik bagi hasil belajar siswa.

Menurut Sardiman (2004 : 40)” Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi”. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa mengikuti pelajaran tidak sepenuh hati sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan target standar kelulusan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan disiplin siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada mata diklat MDDE yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio - Video SMK NEGERI 1 PADANG. Mengingat siswa kelas X ini akan mempersiapkan dirinya untuk naik ke kelas XI dan XII. Dimana mereka nanti akan membutuhkan konsentrasi lebih dan kemampuan sendiri untuk menghadapi ujian akhir. Oleh sebab itu, siswa kelas X ini harus bisa memotivasi dan mendisiplinkan diri dalam hal belajar. Akibat dari kurangnya motivasi dan disiplin pada siswa

maka, akan dapat menyulitkannya untuk menghadapi ujian akhir semester nanti.

Berdasarkan pada sebab-akibat tersebut maka penelitian ini berjudul ”Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika (MDDE) di SMK NEGERI 1 PADANG”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat terlihat jelas dari hasil belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi disiplin, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, teman, keluarga dan lain sebagainya. Diantara faktor tersebut, motivasi dan disiplin diduga lebih memiliki kontribusi terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang dan Identifikasi Masalah, penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan hasil Belajar dengan faktor yang mempengaruhinya. Mengingat luasnya bidang cakupan penelitian nantinya

baik dari segi tenaga, biaya dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada faktor motivasi dan disiplin yang diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio - Video pada mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika di SMKN 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi antara motivasi terhadap hasil belajar siswa Kelas X AUDIO – VIDEO di SMK NEGERI 1 Padang ?
2. Seberapa besar kontribusi antara disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas X AUDIO – VIDEO di SMK NEGERI 1 Padang?
3. Seberapa besar kontribusi antara motivasi dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Kelas X AUDIO – VIDEO di SMK NEGERI 1 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap seberapa besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X AUDIO – VIDEO SMK NEGERI 1 Padang.
2. Mengungkap seberapa besar kontribusi disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas X AUDIO – VIDEO SMK NEGERI 1 Padang.

3. Mengungkap seberapa besar kontribusi secara bersama motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas X AUDIO – VIDEO SMK NEGERI 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Masukan bagi tenaga kependidikan SMKN 1 Padang.
2. Merupakan umpan balik bagi siswa SMKN 1 Padang khususnya bagi siswa jurusan Teknik Audio - Video kelas X untuk mengembangkan strategi pembelajaran mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika pada masa yang akan datang.
3. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Melakukan proses belajar memerlukan suatu cara sehingga mendapatkan hasil belajar tersebut. Hasil belajar pada seseorang dapat dilihat terjadinya perubahan tingkah laku atau penampilan dari orang tersebut. Dalam mencapai hasil belajar yang baik seseorang harus melakukan sesuatu diantaranya dengan membaca ,mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Agar mencapai hasil yang baik dalam belajar lebih baik kalau orang tersebut mengalami dan melakukan proses belajar tersebut. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa : hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dilingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh perubahan tingkah laku . Jadi dapat disimpulkan seseorang dapat berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan tersebut disadari seseorang, artinya orang tersebut merasakan pada dirinya terjadi suatu perubahan, dan perubahan tersebut berguna bagi kehidupan bangsa.

Hasil belajar seseorang dalam mengikuti proses belajar akan terlihat pada penguasaan materi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Menurut Ahmadi (2000:13) menyatakan bahwa : hasil belajar dapat diketahui sebagai perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai bukti bahwa ia

melakukan proses belajar. Menurut Kumaidi (2002:34) menyatakan bahwa hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar seringkali dilaporkan dalam bentuk angka. Angka-angka ini merupakan metrik tertentu. Sementara Soemadi (2001:320) memberikan batasan mengenai hasil belajar yaitu : Ada yang menggolongkan dengan menggunakan lambang A,B,C,D,E dan ada yang menggunakan 11 skala tingkatan yaitu 0 sampai 10 juga ada yang menggunakan penilaian 0-100. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang dapat terlihat dalam bentuk angka-angka dari hasil evaluasi yang diperoleh.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi, perhatian dan mengetahui tujuan, kelengkapan sarana dan prasarana, waktu, evaluasi, disiplin dan penetapan hasil. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik bila memenuhi beberapa faktor tersebut. Menurut Winkel (2010:71) Hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*performance*) Winkel meliputi lima hasil belajar yaitu :

1. Informasi verbal (*verbal information*) yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan konsep an dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
3. Strategi yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

4. Sikap (*attitude*) , yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecendrungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
5. Keterampilan motorik (*motor skills*), yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi kemampuan adalah sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Tercapainya suatu hasil belajar ,karena di dalam belajar tersebut terdapat prinsip-prinsip . Menurut Sardiman (2004:26) ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain :

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri para siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain kebutuhan belajar dengan karena rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat melakukan tiga cara:
 - 1) Diajar secara langsung.
 - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain).
 - 3) Pengenalan dan / atau peniruan.
- g. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.

- k. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Tecapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan, maka diciptakanlah sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Karena hal tersebut sangat berkaitan erat dengan tugas guru. Dalam mengajar terdapat suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Lingkungan belajar terdapat komponen-komponen yang masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya, diantaranya seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin di ajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Atau disebut juga dalam mencapai tujuan belajar harus diciptakan sistem lingkungan belajart tertentu. Secara umum tujuan / hasil belajar itu ada tiga jenis yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Agar pengetahuan di dapat, maka kemampuan berfikir harus ada karena tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa pengetahuan , dan sebaliknya kemampuan berfikir akan menambah pengetahuan.

- b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep sangat membutuhkan keterampilan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan terpusat pada

keterampilan gerak atau penampilan. Sedangkan keterampilan rohani menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Guru dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi pada anak didik harus lebih hati-hati dalam pendekatannya. Guru bukan hanya pengajar tapi juga pendidik, karena guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para siswanya. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir serta dapat memindahkan nilai-nilai, pembentukan sikap mental pada anak didik.

Dapat disimpulkan hasil/ tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap dan mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan , hasil belajar . Menurut Sardiman (2004:30) maka hasil belajar itu meliputi

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan , konsep fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan , keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataanya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing di rencanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajar (*content*). Karena

semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, di perlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor –faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar seperti minat, motivasi, sikap, kreatifitas , konsep diri , intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang dapat berupa sarana dan prasarana belajar, lingkungan belajar , guru dan sebagainya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2004: 73) “Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak”.

Menurut Asrori (2007: 183) mengatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai: a) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu; b) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai”. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2004: 73) “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman (2004: 74) mengatakan bahwa Motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *"neurophysiological"* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *"feeling"*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat

tercapai. Menurut Sardiman (2004: 83) menyatakan bahwa siswa yang termotivasi dilihat dari ciri-ciri sebagai: 1) Tekun menghadapi tugas; siswa tidak menganggap remeh tentang tugas yang diberikan. 2) Ulet menghadapi kesulitan; selalu mempunyai ide – ide tentang menghadapi kesulitan disekolah maupun luar sekolah. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam - macam masalah; ikut serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi. 4) Lebih senang bekerja sendiri; ini bersifat individual, supaya tidak ada gangguan dari pihak lain. 5) Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin; selalu diberikan tugas yang membuat siswa bosan. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; ini bersifat aktif, tidak selalu menerima dengan lapang dada apa karena siswa mempunyai referensi yang lebih kuat tentang suatu mata pelajaran 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Oleh sebab itu apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti siswa itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi ini akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Sardiman (2004: 85) “Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara

konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik”. Adanya motivasi dalam diri seseorang yang belajar, akan memberikan jalan dan arah dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, akan semakin mempermudah dalam proses pencapaian tujuan tersebut

3. Jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli menggolongkan motivasi yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Menurut Sardiman (2004: 89-90) ”Jenis motivasi dibedakan atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berfungsi tidak perlu rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.

Menurut Asrori (2007: 183) mengatakan bahwa “Motivasi dibagi 2 jenis yaitu: (1) Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik. (2) Motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain disebut motivasi ekstrinsik”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka motivasi dibagi atas 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi internal adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri siswa sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan

dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu kita pun rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu seperti adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena dia diharapkan oleh orang tuanya agar mendapat peringkat yang bagus.

Dari uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator motivasi belajar sebagai berikut : a) dorongan dalam belajar, b) tekun menghadapi tugas c) kesadaran, d) usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, e) Lebih senang bekerja mandiri f) minat belajar g) kesadaran h) Tidak cepat bosan pada tugas rutin i) Dapat mempertahankan pendapat.

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Membahas pengertian disiplin dapat ditinjau dari berbagai segi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap disiplin ditinjau dari segi etika menurut Tulus Tu'u. (2004 : 83) menjelaskan; “Disiplin mengandung tiga pengertian yaitu: 1) Disiplin sebagai perbuatan, 2)

Disiplin sebagai kemauan, 3) Disiplin sebagai rangkaian pengaturan yang berorientasi pada tujuan”.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan tugas secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Pengertian disiplin dari beberapa ahli:

- a. Gordon (2001 : 4) membedakan kata disiplin dengan mendisiplin.

Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda semua dilakukan hanya untuk bersifat supaya pelaku sadar dengan yang dilakukannya.

- b. Menurut Suharsimi (2002 : 18), di dalam pembicaraan disiplin dikenakan dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti

peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebab ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

- c. Sukadji (2003 : 34), disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Di dalam keluarga pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

Dari beberapa pengertian disiplin dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

2. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

a. Unsur-unsur Disiplin

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Syah (2001:33), disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1. Lingkungan ; banyak yang mempengaruhi siswa dari luar. 2. Suasana emosional sekolah ; banyaknya pengaruh dari lingkungan sekolah baik itu dari teman maupun dari tempat belanja siswa. 3. Sikap terhadap pelajaran ; kadang siswa mempunyai keinginan untuk keluar disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung. 4. Hubungan guru dan murid ; guru dan

murid harus baik sebab kalau tidak, maka tidak akan tercapainya proses belajar mengajar dengan yang di harapkan.

Menurut Sukadji (Sukadji, 2003: 40), tujuan utama dari disiplin bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek. Sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakekat dari disiplin.

Walaupun dalam merespon perilaku setiap individu akan memiliki cara-cara berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa hal pokok yang dapat diacu sebagai dasar merespon setiap perilaku dalam rangka pendidikan disiplin, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Berkelanjutan

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan, artinya disiplin harus diberikan terus menerus sehingga anak didik dapat menanamkan sikap disiplin nantinya.

2. Autoritatif

Pendidikan disiplin sebaiknya tidak dilakukan dengan cara yang terlalu otoriter, tetapi juga tidak terlalu memperbolehkan semuanya (permisif). Cara yang tepat dalam pendidikan disiplin bagi remaja disebut dengan istilah moderatnya autoritatif : fleksibel, bila perlu tegas.

3. Beri Batas-Batas yang Jelas

Batas-batas tentang boleh atau tidak boleh haruslah jelas, misalnya kapan siswa boleh bermain, mulai belajar dan harus konsentrasi sehingga siswa tidak mengganggu teman

4. Konsisten & Fleksibel

Setelah batas-batas ditentukan, maka guru harus mengupaya kesepakatan dengan siswa nya untuk saling mematuhi apa yang telah ditentukan.

5. Menjelaskan Secara Lengkap

Terkadang seorang siswa berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan guru dengan alasan karena ia tidak tahu. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sangat perlu untuk mengupgrade diri sehingga mampu menjelaskan secara lengkap apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan, mengapa hal itu boleh/tidak, apa dampaknya jika dilakukan/tidak dilakukan.

6. Berlatih

Guru hendaknya mengarahkan anak didik untuk mengembangkan

pola-pola kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut harus sudah dilatih terus-menerus sejak awal belajar.

7. Hukuman

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah dalam hal ini remaja, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi karena hal tersebut tidak disetujui guru. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman tidak harus selalu menyakitkan, dan jangan dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari si penghukum (guru).

8. Komunikasi

Berhubungan dengan disiplin sebenarnya dapat diselesaikan dengan menggunakan komunikasi timbal balik yang efektif antara murid dan guru. Dalam hal ini cara-cara berkomunikasi akan memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin. Komunikasi dalam bentuk sindiran, hinaan, merendahkan harga diri orang lain hendaknya digunakan seminimal mungkin, bahkan harus dihindari sama sekali. Anak dan remaja sangatlah peka terhadap hal ini, dan dapat sakit hati karenanya.

Menurut Nitisesmito (2002:99), disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Disiplin

menurut Ravianto (2010:56), adalah sebagai kesadaran diri untuk menaati nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya termasuk dalam hal waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau tindakan yang berpatokan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan secara tertulis maupun tidak tertulis, yang dilakukan secara sadar, bertanggung jawab, tepat waktu dan patuh.

3. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tulus Tu'u (2004:37) disiplin penting karena alasan berikut ini :

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak – anak dibiasakan dengan norma – norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak - anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak sampai bekerja nanti. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin menjadi lima macam yaitu : 1) Disiplin dalam tata tertib sekolah, 2) Disiplin dalam kegiatan sekolah maupun di rumah, 3) Disiplin dalam masuk sekolah, 4) Disiplin dalam mengerjakan tugas.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini antara lain :

1. Sri Ronaha Harianja (2004) meneliti tentang kontribusi Motivasi dan disiplin praktikum terhadap kemampuan praktikum PKRE siswa kelas II Elektronika di SMKN 2 Payakumbuh. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara disiplin dengan kemampuan praktikum PKRE. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi parsial akan terlihat hubungan murni antara disiplin dengan kemampuan praktikum PKRE, setelah motivasi pengaruh dihilangkan.
2. Rini Oktavia (2004) meneliti tentang kontribusi minat dan disiplin praktikum terhadap kemampuan praktikum Elektronika analog Mahasiswa

Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara disiplin dengan kemampuan praktikum Elektronika analog. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi parsial akan terlihat hubungan murni antara disiplin dengan kemampuan praktikum Elektronika analog, setelah minat pengaruh dihilangkan.

Penelitian diatas sama-sama berkaitan dengan penelitian ini karena menjadikan disiplin dan motivasi sebagai bahan penelitian.

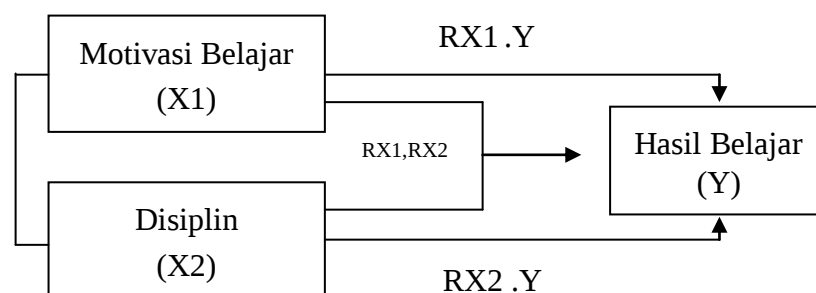
E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang sangat dominan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor motivasi belajar siswa serta faktor disiplin yang ada didalam diri siswa. Faktor motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan untuk belajar. Apabila seorang siswa bermotivasi dalam belajar, maka siswa tersebut akan melakukannya dengan senang, jadi motivasi berkaitan dengan minat, karena minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu sangat penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Belajar adalah proses pengalaman yang ditempuh seseorang individu berdasarkan pengalaman yang sudah ada untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan

merupakan hasil dari adanya proses belajar. Untuk memperoleh penelitian yang baik dan memuaskan perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga variabel dan indikator yang akan diteliti tampak jelas. Dengan demikian lebih mudah memahami jalan pikiran penulis dalam penelitian ini.

Pada Bab II telah dibahas tentang motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Pengaruh motivasi belajar merupakan variabel bebas (X_1) dan disiplin juga merupakan variabel bebas (X_2) sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat (Y), hasilnya berupa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti mata diklat Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika (MDDE).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil belajar siswa. Dan semakin tinggi disiplin siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. (variabel X_1 dan X_2) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (variabel Y).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari pernyataan penelitian. Berdasarkan landasan teori dari penelitian ini, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat kontribusi Motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika (MDDE) siswa kelas X di SMK NEGERI 1 Padang.
2. Terdapat kontribusi disiplin terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika (MDDE) siswa kelas X di SMK NEGERI 1 Padang.
3. Terdapat kontribusi Motivasi belajar dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika (MDDE) siswa kelas X di SMK NEGERI 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika kelas X di SMK N 1 Padang sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar.
2. Disiplin memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika kelas X di SMK N 1 Padang 20.1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dioptimalkan disiplin maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.
3. Motivasi belajar dan disiplin secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika sebesar 23.4% dan sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan makin dioptimalkan disiplin maka hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan motivasi belajar dan disiplin di SMK N 1 Padang, antara lain :

1. Bagi siswa jurusan teknik audio-video SMKN 1 Padang disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin, karena motivasi belajar dan disiplin dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Bagi guru yang mengajar di SMKN 1 Padang diharapkan untuk memotivasi belajar siswa agar berprestasi dan meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti lain kedepannya. Diharapkan untuk dapat memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain dari motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK, sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Muhammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Riduwan. & Akdon (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rini Oktavia. (2004). *Kontribusi Minat dan Disiplin Praktikum Terhadap Kemampuan Praktikum Elektronika Analog Mahasiswa Jurusan Teknik Universitas Negeri Padang*. Skripsi FT: UNP.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rohana Harianja. (2004). *Kontribusi Motivasi dan Disiplin Praktikum Terhadap Kemampuan Praktikum PKRE Siswa Kelas II Elektronika di SMKN 2 Payakumbuh*. Skripsi FT: UNP.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadji. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Tujuan Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Negeri Padang. (2009). *Buku Panduan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.